



PENERAPAN PEMBELAJARAN TEKNIK *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS IV SDN MOJOREJO 02 KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU

Zeni Kurniawati

SD Negeri Mojorejo 02 Kecamatan Junrejo Kota Batu

Email : zenikurnia.84@gmail.com

(Naskah Masuk: 24-September-2022, Diterima Untuk Diterbitkan : 26 Oktober 2022-

ABSTRAK

Dalam pembelajaran IPS di SD sangatlah penting menerapkan strategi pengajaran yang nantinya dianggap bermakna bagi siswa. Pembelajaran IPS tidak hanya bertumpu pada hasil, melainkan prosesnya yang dapat dilakukan melalui bimbingan kegiatan belajar siswa dengan pembelajaran perubahan perilaku dari pengalamannya. Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Urutan gambar yang logis tersebut merupakan perwujudan pemetaan pikiran siswa dalam bentuk imajinasi yang disajikan dalam teknik visualisasi ke suatu wahana berupa gambar. Tujuan dari PTK ini untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran teknik *Picture and Picture* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS peserta didik Kelas IV SDN Mojorejo 02 Kecamatan Junrejo Kota Batu, dan menganalisis hasilnya. Berdasarkan hasil PTK terbukti bahwa siswa aktif dalam pembelajaran teknik *picture and picture*. Pembelajaran teknik *picture and picture* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS tentang Jenis Pekerjaan peserta didik kelas IV SDN Mojorejo 02 Kecamatan Junrejo Kota Batu. Skor dalam siklus pertama adalah 72,20, sedang skor pada siklus kedua adalah 83,45. Hal ini berate terjadi peningkatan 12,81 %. Berdasarkan analisis data 8 siswa (40%) saja yang telah mampu mencapai nilai ≥ 75 di siklus pertama, meningkat hingga 17 anak (85%) di siklus kedua, dari 20 anak di kelas. Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut guna terciptanya perbaikan dan penyempurnaan hasil pembelajaran.

Kata Kunci : Teknik *Picture And Picture* , Prestasi Belajar IPS

ABSTRACT

In social studies learning in elementary schools, it is very important to apply teaching strategies that will be considered meaningful for students. IPS learning is not only based on results, but on the process which can be carried out through guidance on student learning activities by learning behavior changes from their experiences. The Picture and Picture learning model is a learning method that uses pictures and is paired/sorted into a logical sequence. The logical sequence of images is an embodiment of student mind mapping in the form of imagination presented in visualization techniques to a vehicle in the form of an image. The purpose of this PTK is to describe the application of Picture and Picture learning techniques to improve social studies learning achievement for Grade IV students at SDN Mojorejo 02, Junrejo District, Batu City, and analyze the results. Based on the results of CAR, it is proven that students are active in learning picture and picture techniques. Learning picture and picture techniques can improve social studies learning achievement about the Type of Occupation of fourth grade students at SDN Mojorejo 02, Junrejo

District, Batu City. The score in the first cycle was 72.20, while the score in the second cycle was 83.45. This means an increase of 12.81%. Based on data analysis, only 8 students (40%) were able to achieve a score of ≥ 75 in the first cycle, increasing to 17 children (85%) in the second cycle, out of 20 children in the class. It is hoped that further research will be carried out to create improvements and improve learning outcomes

Keywords: *Picture And Picture Technique, IPS Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Pada konteksnya di dunia pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD), faktor tingkat dan potensi pemahaman siswa seringkali menjadi permasalahan yang seringkali dihadapi pemangku pembelajaran di sekolah. Agar dapat memaksimalkan potensi pemahaman siswa tersebut dalam hal prestasi belajar di sekolah ini, keterlibatan guru merupakan ujung tombak untuk memperoleh hasil yang optimal. Keterlibatan guru sebagai mediator serta fasilitator pendidikan di sekolah, harus banyak mengambil peranan dalam proses pembelajaran dan pendidikan harus mampu membimbing, mengarahkan, mendidik, mengajar, mengorganisasikan sekaligus mengayomi siswanya.

Interaksi antara guru dan siswa harus selalu terjaga erat dan apik secara profesional, sehingga dengan kondisi-kondisi tersebut seorang siswa akan merasa nyaman, bergairah dan termotivasi dalam belajar. Akhirnya pembelajaran tersebut menjadi lebih mempunyai makna, selain menciptakan siswa didik yang berkualitas dan berprestasi, baik *skill* atau pengetahuannya, tapi juga membentuk watak anak yang bermoral, berbudi pekerti dan mempunyai kepedulian sosial tinggi terhadap lingkungannya.

Dalam pembelajaran IPS di pendidikan SD, sangatlah penting menerapkan strategi pengajaran yang nantinya dianggap bermakna bagi siswa. Pembelajaran ini tidak hanya bertumpu pada hasil, melainkan prosesnya yang dapat dilakukan melalui bimbingan kegiatan belajar siswa dengan membelajarkannya (perubahan perilaku dari pengalamannya). Pengembangan pembelajaran ini juga harus mampu membekali siswa didik dengan sikap yang aktif dan produktif dalam proses belajar mengajar (PBM). Melalui pengembangan pembelajaran tersebut diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang bermakna dan dapat membelajarkan siswa dengan tolak ukur tercapainya kompetensi dasar pengajaran.

Guru di SD dituntut untuk memberikan bimbingan belajar dan pelatihan agar peserta didik dapat menguasai pemahaman dan keterampilan materi IPS, karena akan sangat berpengaruh sekali guna bekal dimasyarakat nantinya. Maka dari itu guru harus mempersiapkan bimbingan belajar yang dapat memfasilitasi maupun menunjang peserta didik dalam penguasaan pemahaman dan hasil belajarnya. Inovasi dalam memberikan layanan bimbingan belajar juga harus direncanakan dengan baik agar peserta didik tidak bosan dan dapat fokus dalam mengikuti bimbingan belajar yang diberikan guru.

Guna mencapai kompetensi pemahaman siswa dan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran diatas, maka sebagai salah satu metode pengajaran yang dianggap mumpuni beberapa ranah belajar diatas dan sesuai dengan konsep kontekstual dan konstruktivisme adalah melalui strategi belajar pembelajaran aktif (*active learning*) teknik pembelajaran *Picture and Picture*. Berdasarkan pemaparan di atas maka guru sebagai peneliti telah melakukan penelitian di Kelas IV SDN Mojorejo 02 Kecamatan Junrejo Kota

Batu Tahun 2022, dengan menerapkan teknik pembelajaran *Picture and Picture*. Pembelajaran ini merupakan alternatif cara belajar yang adaptif sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas, dimana secara nyata, kurangnya tingkat pemahamannya yang menjadi masalah dalam pembelajaran. Pembelajaran ini dilakukan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan konsep materi IPS tentang tentang Jenis - Jenis Pekerjaan.

Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Urutan gambar yang logis tersebut merupakan perwujudan pemetaan pikiran siswa dalam bentuk imajinasi yang disajikan dalam teknik visualisasi ke suatu wahana berupa gambar. Selanjutnya dalam visualisasi tersebut, selanjutnya akan diekspresikan oleh peserta didik dalam bentuk untaian kalimat-kalimat, sehingga menjadi suatu tulisan pemahamannya tentang materi IPS tentang tentang Jenis - Jenis Pekerjaan. Tujuan dari PTK ini untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran teknik *Picture and Picture* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS peserta didik Kelas IV SDN Mojorejo 02 Kecamatan Junrejo Kota Batu., dan menganalisis hasilnya.

KAJIAN PUSTAKA

1. Karakteristik Siswa SD

Masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira usia sebelas tahun atau dua belas tahun. Karakteristik utama siswa sekolah dasar adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, di antaranya, perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak (Gunawan 2008 : 1).

Menurut Erikson (*dalam* Gunawan 2008 : 1) perkembangan psikososial pada usia enam sampai pubertas, anak mulai memasuki dunia pengetahuan dan dunia kerja yang luas. Peristiwa penting pada tahap ini anak mulai masuk sekolah, mulai dihadapkan dengan teknologi masyarakat, di samping itu proses belajar mereka tidak hanya terjadi di sekolah. Sedang menurut Thornburg (1984 *dalam* Gunawan 2008 : 1) anak sekolah dasar merupakan individu yang sedang berkembang, barang kali tidak perlu lagi diragukan keberaniannya. Setiap anak sekolah dasar sedang berada dalam perubahan fisik maupun mental mengarah yang lebih baik. Tingkah laku mereka dalam menghadapi lingkungan sosial maupun non sosial meningkat. Anak kelas empat, memiliki kemampuan tenggang rasa dan kerja sama yang lebih tinggi, bahkan ada di antara mereka yang menampakan tingkah laku mendekati tingkah laku anak remaja permulaan.

Menurut Piaget (*dalam* Gunawan 2008 : 1) ada lima faktor yang menunjang perkembangan intelektual yaitu : kedewasaan (*maturation*), pengalaman fisik (*physical experience*), penyalaman logika matematika (*logical mathematical experience*), transmisi sosial (*social transmission*), dan proses keseimbangan (*equilibriun*) atau proses pengaturan sendiri (*self-regulation*) Erikson (*dalam* Gunawan 2008 : 1) mengatakan bahwa anak usia SD tertarik terhadap pencapaian hasil belajar.

2. Pembelajaran Teknik *Picture And Picture*

Menurut Istarani (*dalam* Afni 2013) model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Sedangkan Mohammad Ali menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan mengarahkan pembelajaran di kelas atau di luar kelas yang sesuai dengan karakteristik perkembangan dan karakteristik belajar siswa.

Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar (Afni 2013).

Metode belajar *Picture and Picture* adalah suatu cara pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan, kemudian diurutkan menjadi urutan logis sesuai dengan topik materi yang ada dalam pembelajaran (Wijaya 2008 : 3). Sajian informasi kompetensi, sajian materi, perlihatkan gambar kegiatan berkaitan dengan materi, siswa (wakil) mengurutkan gambar sehingga sistematis, guru mengkonfirmasi urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep sesuai materi bahan ajar, penyimpulan, evaluasi dan refleksi (Rosadi 2008 : 1).

Untuk menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*, berikut adalah langkah-langkah yang harus dilakukan (Zenius 2022) :

- 1) Menyampaikan kompetensi, di mana guru mengutarakan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Mengutarakan materi, bertujuan untuk menyajikan materi pelajaran ke siswa melalui presentasi.
- 3) Mempresentasikan gambar, di mana guru mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran lewat gambar yang diperlihatkan.
- 4) Mencantumkan gambar, guru memilih siswa dalam kelompok secara acak lalu minta mereka untuk mencantumkan gambar secara urut.
- 5) Mengeksplorasi, yaitu guru menanyakan alasan kelompok siswa dalam menyusun gambar. Kemudian ajak mereka untuk menghubungkan gambar dengan materi pelajaran.
- 6) Menjelaskan kompetensi, di mana guru membahas lebih jauh tentang materi pelajaran sesuai standar kompetensi yang harus dicapai.
- 7) Memberikan kesimpulan, guru dan siswa membahas kegiatan yang telah dilakukan untuk memperdalam pemahaman akan materi.

3. Pembelajaran IPS SD

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran pokok di Sekolah Dasar yang wajib diberikan kepada peserta didik. Menurut Nursyid Sumaatmadja (2007:1.9), "Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah mata pelajaran atau mata kuliah yang mempelajari

kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang ilmu-ilmu sosial dan humaniora". Secara lebih umum dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPS berkenaan dengan pengenalan dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungannya. Salah satu tujuan pembelajaran IPS yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan dasar untuk berpikir kritis dan logis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Dalam hal ini, guru harus menciptakan pembelajaran yang efektif dan strategi pembelajaran yang sistematis guna mengembangkan kesempatan dan meningkatkan kerjasama kelompok. Guru tidak hanya sebagai fasilitator, motivator, dan penggerak dalam pembelajaran, tetapi juga harus meningkatkan kemampuannya dari segi pengetahuan dan keterampilan. Begitu pula pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, guru juga harus mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menggunakan model pembelajaran yang menarik.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bukanlah disiplin ilmu melainkan suatu program pengajaran atau mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang ilmu-ilmu sosial (ilmu sejarah, ilmu geografi, ilmu ekonomi, dan ilmu sosiologi) dan humaniora (aspek norma, nilai, bahasa, seni, dan budaya). Meskipun pengetahuan sosial sesungguhnya sudah melekat pada diri seseorang namun IPS perlu dipelajari dan diajarkan kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan pengetahuan sosial alamiah itu belum cukup mengingat kehidupan masyarakat dengan segala persoalannya itu makin berkembang. Untuk menghadapi perkembangan yang terus menerus tersebut diperlukan pendidikan formal, khususnya pendidikan IPS di sekolah

IPS adalah suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi diorganisasikan dari konsep-konsep ketrampilan-ketrampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi (Puskur, 2001: 9). Fakih Samlawi & Bunyamin Maftuh (1999: 1) menyatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya.

4. Penelitian Terkait

- 1) Ali Marus, Marzuki, Suhardi Marli. 2018. Dampak Model *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model *Picture and Picture* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di SD Mojorejo 02 Kecamatan Junrejo. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *Pre-Experimental Design dan control group design* yang tidak seimbang. Populasi seluruh siswa di SDN Mojorejo 02 berjumlah 178 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengukuran dan alat pengumpulan data adalah tes tertulis pilihan ganda. Berdasarkan analisis data, rata-rata hasil *post test* kelas eksperimen adalah 82,67 dan rata-rata *post test* kelas kontrol adalah 77,09. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t (*Polled Variance*) diperoleh t hitung = 3,394 sedangkan untuk derajat kebebasan ($35 + 37 - 2 = 70$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh t tabel = 1,669 yang berarti t hitung > t Tabel Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh model

Picture and Picture dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil perhitungan *effect size* (EsS) diperoleh $ES = 0,56$ yang termasuk kriteria sedang.

- 2) Yudie Erlinda. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. Penelitian ini menggunakan tindakan penelitian sebanyak 2 siklus dan sebelum siklus dilakukan telah diambil data pra siklus. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi dan revisi. Penelitian ini berdasarkan permasalahan: Bagaimana penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada peserta didik kelas IV SD Negeri Mojorejo 02. Dari hasil analisis didapatkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II) yaitu masing-masing, 53.13%, 96.88%.
- 3) Syarifuddin. 2019. Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture*. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, maka hasil prasiklus menunjukkan bahwa sebanyak 3 siswa mendapatkan nilai ≥ 70 dengan prosentase ketuntasan sebesar 16%. Hasil siklus I menunjukkan bahwa tidak ada perubahan hasil belajar siswa yakni jumlah siswa yang tuntas sama dengan pada saat pra siklus yakni 3 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 atau 16% prosentase ketuntasannya. Sedangkan hasil siklus II menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 mengalami peningkatan yang signifikan yakni sebanyak 16 siswa dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 84%. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada kelas IV SDN Mojorejo 02.
- 4) Daryanti, Taufina Taufina. 2020. Penggunaan Media Pembelajaran dalam Model *Picture and Picture* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh penggunaan gambar dan gambar atau yang dikenal dengan Model Pelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Mojorejo 02. Penggunaan gambar dalam pelajaran ini bertujuan untuk mengenalkan tentang jenis-jenis pekerjaan sebelum konsep pelajaran tentang jenis pekerjaan itu sendiri ditemukan. Diangkatnya penelitian ini dilatarbelakangi oleh keluhan kesah siswa yang merasa bingung untuk menentukan jenis-jenis pekerjaan tertentu. Setelah diadakan pelajaran perbaikan ini diperoleh hasil belajar siswa yang meningkat dari setiap tahapan atau siklus penelitian yang diadakan dengan rata-rata perolehan kelas 68,69 dengan persentase keberhasilan siswa di atas KKM 37,54% menjadi rata-rata 89,5 dengan tingkat keberhasilan siswa dari KKM ke atas mencapai 21 orang atau 91.7%.
- 5) Istibro. 2013. Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SDN Mojorejo 02 Kecamatan Junrejo Kota Batu. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPS terpadu tentang jenis-jenis pekerjaan dapat

meningkat keaktifan siswa dari siklus I poin awal 2,6 meningkat menjadi 3,2 pada siklus II, kemudian pada siklus III menjadi 4,0 naik sebesar 1,3 dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dari nilai rata-rata 67,12 dan ketuntasan klasikal 57,5% pada siklus I, pada siklus II nilai rata-rata 71,62 dan ketuntasan klasikal 67,5% dan pada siklus III menjadi meningkat dengan nilai rata-rata 76,50 dengan ketuntasan klasikal sebesar 80%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Picture and picture* dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga model pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif pilihan pada pembelajaran IPS

METODE PENELITIAN

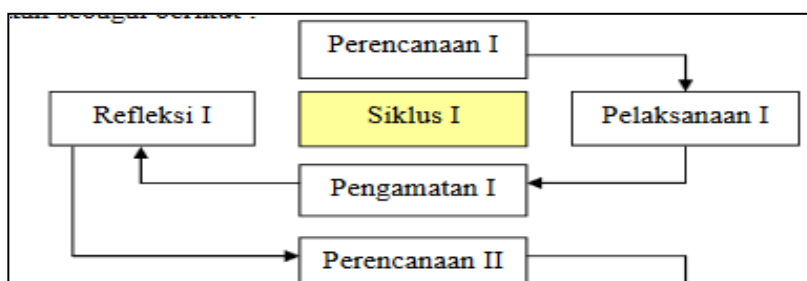
1. Subyek dan Waktu Penelitian

Subyek utama penelitian ini adalah seluruh peserta didik di Kelas IV dan guru pengajar (guru kelas) di SDN Mojorejo 02 Kecamatan Junrejo Kota Batu Semester Gasal Tahun Pelajaran 2022/2023 . Jumlah peserta didik tersebut sebanyak 20 anak, yang terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan. Daftar peserta didik tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini. Berlangsungnya penelitian ini dilakukan kurang lebih 1 bulan, yaitu sejak tanggal 1 hingga 31 Oktober 2022 mulai dari awal hingga pelaporan hasilnya. Dalam rangkaian kegiatannya, penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus tindakan kelas (pertama dan kedua). Penelitian ini diselenggarakan di SDN Mojorejo 02 yang terletak di Desa Mojorejo, salah satu wilayah sebelah tenggara Kecamatan Kota Batu Provinsi Jawa Timur. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini banyak mengambil tempat di ruang kelas belajar Kelas IV, selain banyak lokasi lain di lingkungan sekolah, seperti kantor guru, ruang rapat dan halaman sekolah serta perpustakaan. Subyek mata pelajaran dari penelitian ini adalah pada pembelajaran IPS Kelas IV Semester gasal, yaitu tepatnya tentang Jenis - Jenis Pekerjaan. Pada penelitian ini, fokus pengembangan pembelajaran adalah meningkatkan hasil belajar siswa tentang Jenis - Jenis Pekerjaan.

2. Prosedur Penelitian

Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, adalah dalam rangka guru kesediaan untuk mengintrospeksi, bercermin, merefleksikan atau mengevaluasi dirinya sendiri sehingga kemampuannya sebagai seorang guru/pengajar diharapkan cukup profesional untuk selanjutnya, diharapkan dari peningkatan kemampuan diri tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas anak didiknya, baik dalam aspek penalaran, keterampilan, pengetahuan, hubungan social, maupun aspek-aspek lain yang bermanfaat bagi anak didik untuk menjadi dewasa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action research* (Kemmis dalam Wiriaatmadja, 2007:62 dalam Pahlevi 2017). Metode penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran secara bertahap dan terus menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan. Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto (2006:97 dalam Pahlevi 2017).



Model Penelitian Kemmis Dan Mc Taggart Dan Tahapannya

Menurut model Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto (2006:97 dalam Pahlevi 2017), alur penelitian itu terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun model tersebut dapat digambarkan pada Gambar 1 diatas. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai, yaitu hasil belajar peserta didik yang meningkatn terkait materi IPS tentang jenis - jenis pekerjaan .

3. Rancangan Penelitian

Sebelum dilakukan pengembangan pembelajaran, dilakukan terlebih dahulu pengamatan perilaku belajar siswa selama pada pembelajaran sebelumnya. Selain itu data-data dari hasil evaluasi siswa misalnya nilai rapor, juga dapat dijadikan bahan referensi guna memperkuat hasil penelitian nantinya.

Pada setiap siklusnya merupakan tindakan kelas yang dilakukan dalam pembelajaran dengan mengaitkan runtutan gambar yang disajikan oleh guru menjadi suatu deskripsi yang dilakukan siswa, yaitu melalui Model *Picture and Picture*. Guru sebelumnya memberikan konsep materi dengan menggunakan bantuan gambar menjadi dalam suatu urutan yang logis.

Secara umum rancangan penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan utama untuk setiap siklusnya, yaitu :

a. Perencanaan Tindakan Kelas

Perencanaan tindakan kelas ini bertujuan untuk mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan selama pelaksanaan siklus pertama berlangsung, yang meliputi persiapan :

- 1) Mengindetifikasi dan merumuskan masalah penelitian
- 2) Menentukan langkah-langkah tindakan untuk mengatasi permasalahan yang muncul selama penelitin

- 3) Perangkat yang digunakan selama penelitian berlangsung (gambar-gambar dalam bentuk poster deskriptif tentang jenis-jenis profesi pekerjaan)
- 4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 5) penyusunan lembar/instrumen observasi siswa
- 6) angket wawancara, analisa dan catatan lapangan.

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas

pelaksanaan tindakan kelas setiap siklusnya nanti akan dikembangkan dalam bentuk langkah-langkah pembelajaran yang meliputi :

Kegiatan awal

- a) Sebagai langkah pendahuluan, dilakukan penyegaran pikiran oleh guru.
- b) Sebagai langkah pendahuluan, guru menyampaikan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai dan pengarahannya mengenai metode belajar yang akan digunakan.
- c) Selanjutnya dilakukan absensi kehadiran siswa.

Kegiatan Inti

- a) Sebagai pengantar, guru memberikan stimulus penjelasan mengenai konsep materi IPS tentang jenis-jenis pekerjaan.
- b) Selanjutnya guru menunjukkan dan memperlihatkan rangkaian gambar-gambar poster aktifitas deskriptif suatu kegiatan yang berkaitan dengan materi IPS tentang jenis-jenis pekerjaan yang dibahas.
- c) Kemudian guru memberikan contoh dengan memasang serta mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- d) Selanjutnya guru menuangkannya urutan tersebut dalam suatu bentuk kalimat untuk setiap gambarnya, sehingga akan terangkai suatu tulisan deskripsi jenis pekerjaan dari urutannya.
- e) Guru kemudian menjelaskan alasan dasar tentang pemikiran urutan gambar tersebut kepada seluruh siswa di kelas.
- f) Dari alasan dan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g) Guru kemudian kembali memberikan beberapa gambar secara acak.
- h) Guru menunjuk beberapa siswa untuk memasang gambar-gambar tersebut dengan jenis pekerjaannya sesuai dengan konsep materi yang sebelumnya dibahas.
- i) Selanjutnya siswa menuangkannya gambar tersebut dalam suatu bentuk deskripsi untuk setiap jenis pekerjaannya.
- j) Guru menanyakan alasan dasar tentang pemikiran deskripsi gambar tersebut kepada setiap siswa.
- k) Guru melakukan pemantauan dan pengamatan terhadap perilaku belajar siswa selama pelaksanaan tindakan kelas.

Kegiatan akhir

- a) Guru memberikan apresiasi hasil belajar siswa
- b) Sebagai penguatan guru memberikan evaluasi kepada siswa berupa pertanyaan
- c) Sebagai penutup guru menyampaikan kesimpulan dan refleksi dari pembelajaran yang dilakukan selama ini.

c. Observasi Tindakan Kelas

Pada tahap ini dilakukan secara bersamaan pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan observasi penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peneliti dibantu oleh *observer* (pengamat) dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa yang sedang belajar dan guru yang sedang mengajar. Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa yaitu dengan mencatat nilai hasil belajar diperoleh dari evaluasi hasil.

Beberapa deskriptor yang diharapkan akan muncul dalam perilaku belajar siswa yang akan diamati selama pelaksanaan tindakan kelas di setiap siklusnya, meliputi :

- 1) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Kemampuan pengetahuan siswa untuk mendeskripsikan gambar berdasarkan jenis pekerjaannya
- 4) Keterampilan siswa menebak gambar berdasarkan jenis pekerjaannya.

d. Refleksi Tindakan Kelas

Tahap refleksi meliputi proses analisis hasil penerapan model belajar *Picture and Picture* yang telah dikembangkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yang meliputi :

- 1) Mencatat hasil pengamatan
- 2) Mengevaluasi hasil pengamatan
- 3) Menganalisis tingkat keterampilan dalam menebak dan mendeskripsikan gambar

Hasil pemantauan dan pengamatan dari pelaksanaan tindakan pada setiap siklusnya, akan dijadikan sebagai bahan refleksi untuk menyusun rencana perbaikan dan penyempurnaan metode belajar pada siklus berikutnya. Jika pada suatu siklus, pembelajaran dianggap sudah mampu meningkatkan hasil belajarnya, maka kompetensi dari pembelajaran tersebut sudah bisa tercapai.

1. Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilaksanakan untuk memperoleh data mengenai kondisi subyek yang diteliti, melihat perilaku siswa selama penelitian (keaktifan, minat dan motivasi belajarnya), aspek-aspek tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa, juga melihat guru dalam penerapan pembelajaran *Picture and Picture*.

2) Tes

Arikunto (2002:127 dalam Pahlevi 2017) menyatakan tes merupakan “serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok”. Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini berupa *pre test* (tes awal) dan *post test* (tes akhir). *Pre test* dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal mengenai bahasan yang akan

diajarkan, sedangkan *post test* dilakukan dengan tujuan untuk melihat hasil belajar siswa setelah pemberian tindakan pembelajaran. Setelah soal selesai dikerjakan, semua lembar jawaban dikumpulkan dan dikoreksi, dan selanjutnya dianalisis oleh peneliti.

3) Studi Dokumentasi

Studi documenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis yang digunakan untuk mencari data yang telah tersedia, yaitu mengenai latar belakang sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, siswa serta karyawan, serta saran prasarana yang ada di sekolah.

4) Wawancara

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual dalam memperoleh informasi dan data. Dalam pengumpulan data ini dilakukan dengan cara tanya jawab dengan pihak terkait, guna mendapatkan keterangan mengenai hasil belajar siswa, serta pelaksanaan pembelajaran. Dalam pengumpulan data melalui wawancara, penulis melakukan wawancara terhadap pihak yang terkait dalam masalah penelitian, yaitu siswa siswi di kelas, serta guru kelas lainnya.

6. Analisa Data

Dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Analisis kualitatif akan digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika proses dengan memberikan pemaknaan secara kontekstual dan mendalam sesuai dengan permasalahan penelitian, yaitu data tentang aktivitas belajar siswa yang dilakukan dari hasil penilaian unjuk kerja melalui instrumen observasi hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Proses tersebut dilakukan untuk menganalisa, seberapa besar peningkatannya untuk setiap siklusnya. Kemudian hasil penilaian tersebut dianalisa secara deskriptif dengan menggunakan perangkat lunak (Lampiran 8).

Analisis ini dilakukan dengan menghitung rataan ketercapaian seluruh indikator dari hasil belajar siswa setiap siklusnya. Kemudian data yang telah dikumpulkan dianalisa dengan membandingkan data sebelum tindakan dengan data setelah tindakan, serta setiap siklusnya dengan menggunakan persentase (%) pencapaian ketuntasan yang di gunakan rumus sebagai berikut :

Persentase

$$\text{pencapaian} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas sesuai indikator}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

2. Pedoman Keberhasilan Tindakan

Pedoman keberhasilan tindakan penelitian ini adalah berdasarkan kepada pencapaian hasil penilaian hasil belajar siswa selama penerapan pembelajaran melalui Model *Picture and Picture* disetiap siklusnya. Hal ini nantinya akan ditunjukkan dengan hasil pada instrumen observasi minimal mendapatkan predikat Baik (B) dengan penilaian $\geq 75,00$ untuk setiap siswanya. Kemudian, jika minimal 75% dari jumlah peserta didik telah mampu

mencapai ketercapaian ketuntasan yang diharapkan dengan penilaian ≥ 75 , maka dapat diasumsikan bahwa tindakan tersebut dinyatakan berhasil dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Pembelajaran di Siklus Pertama

Pada siklus pertama, merupakan tindakan kelas yang dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui Model *Picture and Picture* untuk menebak jenis-jenis pekerjaan serta mendeskripsikannya dari apa yang dimaksud dari gambar-gambar tersebut. Guru sebelumnya memberikan konsep materi jenis-jenis pekerjaan yang akan ditulis dengan menggunakan bantuan gambar dan gambar, kemudian siswa diminta untuk menuangkannya dalam suatu deskripsinya.

a. Perencanaan Tindakan Kelas Siklus Pertama

Kegiatan perencanaan dan persiapan tindakan siklus pertama telah mampu dilakukan dengan matang sejak tanggal 1 hingga 4 Oktober 2022. Perencanaan tindakan kelas ini bertujuan untuk mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan selama pelaksanaan siklus pertama berlangsung. Kegiatan ini meliputi : mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian, menentukan langkah-langkah tindakan untuk mengatasi permasalahan yang muncul selama penelitian, persiapan perangkat yang digunakan selama penelitian berlangsung (gambar-gambar dalam bentuk poster deskriptif yang digunakan untuk jenis-jenis pekerjaan), menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penyusunan lembar/insrumen observasi siswa, serta penyusunan angket wawancara, analisa dan catatan lapangan.

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus Pertama

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan kelas pada siklus ini dilakukan dengan bantuan media poster gambar yang secara berurutan nantinya akan dituangkan dalam bentuk tulisan paragraf. Pelaksanaan tindakan ini telah mampu dilaksanakan sejak tanggal 5 hingga 7 Oktober 2022. Dalam pelaksanaannya dilakukan dalam tiga tahapan pembelajaran dengan menerapkan Model *Picture and Picture*, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada tahapan kegiatan awal pembelajaran di siklus pertama, sebagai langkah pendahuluan, dilakukan penyegaran pikiran oleh guru. Sebagai langkah pendahuluan, guru menyampaikan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai dan pengarahan mengenai metode belajar yang akan digunakan. Selanjutnya dilakukan absensi kehadiran siswa.

Pada kegiatan inti, sebagai pengantar, guru memberikan stimulus penjelasan mengenai konsep materi IPS tentang jenis - jenis pekerjaan. Selanjutnya guru menunjukkan dan memperlihatkan rangkaian gambar-gambar poster aktifitas deskriptif suatu kegiatan yang berkaitan dengan materi IPS tentang jenis - jenis pekerjaan yang dibahas. Kemudian guru memberikan contoh dengan memasang serta mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

Selanjutnya guru menuangkannya urutan tersebut dalam suatu bentuk kalimat untuk setiap gambarnya, sehingga akan terangkai suatu tulisan deskripsi jenis pekerjaan dari

urutannya. Guru kemudian menjelaskan alasan dasar tentang pemikiran urutan gambar tersebut kepada seluruh siswa di kelas. Dari alasan dan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Guru kemudian kembali memberikan beberapa gambar secara acak. Guru menunjuk beberapa siswa untuk memasang gambar-gambar tersebut dengan jenis pekerjaannya sesuai dengan konsep materi yang sebelumnya dibahas. Selanjutnya siswa menuangkannya gambar tersebut dalam suatu bentuk deskripsi untuk setiap jenis pekerjaannya. Guru menanyakan alasan dasar tentang pemikiran deskripsi gambar tersebut kepada setiap siswa. Guru melakukan pemantauan dan pengamatan terhadap perilaku belajar siswa selama pelaksanaan tindakan kelas.

Sebagai kegiatan akhir, guru memberikan apresiasi hasil belajar siswa. Kemudian sebagai penguatan guru memberikan evaluasi kepada siswa berupa pertanyaan. Sebagai penutup guru menyampaikan kesimpulan dan refleksi dari pembelajaran yang dilakukan selama ini.

c. Hasil Observasi Tindakan Kelas Siklus Pertama

Kegiatan pengamatan dan evaluasi hasil penelitian di siklus pertama, telah selesai dilakukan pada tanggal 5 hingga 7 Oktober 2022. Dari hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan kelas di siklus pertama ini, memperlihatkan bahwa penerapan Model *Picture and Picture* dengan mengkondisikan seperti pembelajaran biasanya (konvensional) masih kurang efektif hasilnya. Pembelajaran di siklus pertama ini belum mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari materi jenis-jenis pekerjaan. Hal ini disebabkan karena penggunaan strategi mengajar yang masih kurang bermakna bagi siswa dengan kurang adaptifnya pengajaran terhadap kebutuhan belajar siswa.

Mengamati hasil penilaian terhadap keseluruhan deskriptor pengamatan pada siklus pertama memperlihatkan pencapaian ketuntasan yang masih belum optimal. Berdasarkan hasil perhitungan dari instrumen observasi tersebut, diperoleh hasil rata-rata penilaian keseluruhan siswa (20 anak) sebesar 72,20 dengan pencapaian dalam kisaran *Cukup (C)*. Hasil ini dibawah pedoman penilaian ketuntasan (≥ 75), karena hasilnya masih kurang dari 75. Selain itu, dari hasil perhitungan dan analisa, juga masih memperlihatkan bahwa kurang dari 75% dari jumlah siswa (22 anak) dalam kelas, yang telah mampu mencapai hasil harapan ketercapaian ketuntasan (Tabel 3). Kondisi ini ditunjukkan dengan hanya 8 siswa (40%) saja yang telah mampu mencapai nilai ≥ 75 , sedangkan 12 anak lainnya (60%) lainnya masih belum mampu mencapai harapan tersebut. Secara umum, hasil ini menunjukkan harapan ketercapaian yang diharapkan. Hasil analisa penilaian tersebut dapat dilihat pada Lampiran 5 dan Lampiran 7.

Apabila diamati ketercapain penilaian pada indikator-indikator yang ada, hasilnya bervariasi untuk setiap komponen yang ada. Tetapi dapat dilihat bahwa hasilnya hanya indikator *keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran* yang telah mampu mencapai pencapaian dengan rata-rata diatas ketuntasan yang diharapkan, sedangkan ketiga indikator sisanya masih belum mampu mencapai penilaian yang diharapkan (*minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran; kemampuan pengetahuan siswa untuk mendeskripsikan gambar berdasarkan jenis pekerjaannya; dan keterampilan siswa menebak*

gambar berdasarkan jenis pekerjaannya). Hal ini yang ditunjukkan dengan hasil rata-rata penilaian setiap indikator, yang dapat dilihat pada Tabel 2 di atas. Oleh sebab itu, perlu langkah-langkah tindakan yang lebih persuasif dalam kegiatan pembelajaran lebih lanjut.

Dari hasil evaluasi penilaian tes hasil belajar siswa selama penelitian pada siklus pertama, juga menunjukkan masih adanya beberapa siswa yang masih belum tuntas sesuai KKM (75). Dari 20 anak di kelas, terdapat 3 anak (18,18%) yang masih belum tuntas sesuai KKM. Tapi dibandingkan dengan sebelum penelitian, dimana hasil pretest nya memiliki rata-rata sebesar 68,80 (dibawah KKM), pada siklus pertama ini meningkat menjadi 76,20 (diatas KKM). Hasil tes belajar siswa, dapat dilihat pada Lampiran 7. Kondisi ini memperlihatkan adanya perubahan yang positif peningkatan hasil belajar siswa seiring penerapan pembelajaran *Picture and Picture*.

Dari catatan di lapangan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran di atas dapat dilihat bahwa :

- 1) Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran;
- 2) Kurangnya kemampuan pengetahuan siswa untuk mendeskripsikan gambar berdasarkan jenis pekerjaannya;
- 3) Kurangnya keterampilan siswa menebak gambar berdasarkan jenis pekerjaannya;
- 4) Kurangnya pelayanan individual dilakukan oleh guru kepada setiap siswa;
- 5) Masih lemahnya pemberian umpan balik dan evaluasi yang diberikan oleh guru;
- 6) Guru kurang mampu melibatkan siswa dalam kegiatan menuangkan gambar ke dalam deskripsi jenis-jenis pekerjaan;
- 7) Masih lemahnya kemampuan guru dalam melakukan refleksi.

d. Refleksi Siklus Pertama

Setelah kegiatan observasi dan evaluasi satu siklus selesai dilaksanakan, maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus ini. Tahapan refleksi siklus pertama ini dilakukan dengan menilai, mengevaluasi dan mencari langkah tindak lanjut tindakan. Peneliti melakukan penyusunan perbaikan dalam rencana langkah-langkah/pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan di siklus berikutnya. Kegiatan refleksi ini telah dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2022.

Berdasarkan hasil yang kurang optimum di siklus pertama ini, dapat diidentifikasi beberapa kendala dan kekurangan yang nantinya dijadikan bahan perbaikan di siklus berikutnya, yang meliputi :

- 1) Masih lemahnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Masih lemahnya kemampuan pengetahuan siswa untuk mendeskripsikan gambar berdasarkan jenis pekerjaannya
- 3) Masih kurang optimalnya keterampilan siswa menebak gambar berdasarkan jenis pekerjaannya.

Melihat hasil pengamatan dan penilaian keseluruhan deskriptor selama pelaksanaan tindakan kelas di siklus pertama, memperlihatkan belum optimalnya strategi pengajaran yang digunakan di siklus ini. Kondisi ini menunjukkan bahwa kompetensi penelitian ini masih belum dapat tercapai, sehingga memerlukan perbaikan dan penyempurnaan strategi mengajar yang digunakan di siklus berikutnya. Di siklus berikutnya, nantinya diperlukan

langkah-langkah perbaikan dalam fokus penekanan pada pengelolaan kelas, pengembangan strategi pembelajaran melalui belajar kooperatif, pelaksanaan evaluasi pembelajaran serta pemberian motivasi serta konseling kepada peserta didiknya.

2. Hasil Pembelajaran Di Siklus Kedua

Pada siklus kedua, untuk meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran Model *Picture and Picture*, maka siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk menebak jenis-jenis pekerjaan serta mendeskripsikannya dari apa yang dimaksud dari gambar-gambar tersebut. Guru sebelumnya memberikan konsep materi jenis-jenis pekerjaan yang akan ditulis dengan menggunakan bantuan gambar dan gambar, kemudian siswa diminta untuk menuangkannya dalam suatu deskripsinya

a. Perencanaan Tindakan Kelas Siklus Kedua

Kegiatan perencanaan dan persiapan tindakan siklus kedua telah mampu dilakukan dengan matang pada tanggal 11 Oktober 2022. Kegiatan perencanaan tindakan di siklus pada dasarnya sama dengan di siklus sebelumnya, yaitu bertujuan untuk mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Kegiatan ini meliputi : mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian, menentukan langkah-langkah tindakan untuk mengatasi permasalahan yang muncul selama penelitian, persiapan perangkat yang digunakan selama penelitian berlangsung (gambar-gambar dalam bentuk poster deskriptif tentang jenis-jenis pekerjaan), menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penyusunan lembar/insrumen observasi siswa, serta penyusunan angket wawancara, analisa dan catatan lapangan.

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus Kedua

Dalam pelaksanaan tindakan kelas pada siklus kedua ini merupakan perbaikan dari pembelajaran yang sebelumnya dilakukan di siklus pertama. Pada siklus kedua ini langkah-langkah tindakan tetap dilakukan dengan bantuan media poster gambar yang secara berurutan nantinya akan dituangkan dalam bentuk deskripsi jenis-jenis pekerjaan, hanya yang membedakannya adalah pengkondisian siswa belajar yang dilakukan melalui kerja kelompok (kooperatif) beranggotakan 4 anak, sehingga di kelas terdapat 5 kelompok belajar. Pelaksanaan tindakan ini telah mampu dilaksanakan sejak tanggal 12 hingga 15 Oktober 2022. Dalam pelaksanaannya tetap dilakukan dalam tiga tahapan pembelajaran dengan menerapkan Model *Picture and Picture*, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada tahapan kegiatan awal pembelajaran di siklus pertama, sebagai langkah pendahuluan, dilakukan penyegaran pikiran oleh guru. Sebagai langkah pendahuluan, guru menyampaikan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai dan pengarahan mengenai metode belajar yang akan digunakan. Selanjutnya dilakukan absensi kehadiran siswa.

Pada kegiatan inti, sebagai pengantar, guru memberikan ceramah penjelasan mengenai konsep bagaimana teknik penulisan suatu paragraf yang benar. Guru juga menjelaskan terkait kesalahan-kesalahan yang seringkali terjadi dalam menebak dan mendeskripsikan jenis-jenis pekerjaan berdasarkan. Selanjutnya guru menunjukkan dan memperlihatkan rangkaian gambar-gambar poster aktifitas deskriptif suatu kegiatan yang berkaitan dengan konsep tema materi yang dibahas. Kemudian guru memberikan contoh

dengan memasang serta mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Selanjutnya guru menuangkannya urutan tersebut dalam suatu bentuk kalimat untuk setiap gambarnya, sehingga akan terangkai suatu tulisan paragraf dari urutannya. Guru kemudian menjelaskan alasan dasar tentang pemikiran urutan gambar tersebut kepada seluruh siswa di kelas. Dari alasan dan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Guru kemudian kembali memberikan beberapa gambar secara acak. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, 4 anak untuk memasang serta mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis sesuai dengan konsep materi yang sebelumnya dibahas. Setiap kelompok kemudian mendapatkan tugas untuk menuangkan gambar-gambar yang telah berurutan tadi dalam suatu bentuk deskripsi jenis-jenis pekerjaan yang benar. Setiap kelompok mulai bekerja serta berdiskusi dalam mendeskripsikan jenis-jenis pekerjaan sesuai perintah sebelumnya. Selanjutnya siswa menuangkannya urutan tersebut dalam suatu deskripsi jenis-jenis pekerjaan untuk setiap gambarnya, sehingga akan terangkai dari urutannya. Guru memantau, mengamati dan membimbing siswa selama pelaksanaan diskusi dalam mendeskripsikan jenis-jenis pekerjaan tersebut.

Setelah selesai, setiap kelompok maju ke depan dengan mempresentasikan hasil tugasnya, sedangkan kelompok yang lainnya mendengarkan dengan seksama hasil pengerjaan tugas kelompok tersebut. Setiap kelompok bergiliran untuk maju ke depan kelas mempresentasikan hasil tugasnya. Kelompok yang lain dapat memberikan sanggahan dan pertanyaan, sehingga tercipta diskusi yang aktif di kelas. Guru juga menanyakan alasan dasar tentang pemikiran urutan gambar tersebut kepada setiap siswa. Guru melakukan pemantauan dan pengamatan terhadap perilaku belajar siswa selama pelaksanaan tindakan kelas.

Sebagai kegiatan akhir, guru memberikan kesimpulan dan apresiasi hasil belajar siswa. Kemudian sebagai penguatan guru memberikan evaluasi kepada siswa berupa pertanyaan. Sebagai penutup guru menyampaikan kesimpulan dan refleksi dari pembelajaran yang dilakukan selama ini.

c. Observasi Tindakan Kelas Siklus Kedua

Dari pelaksanaan tindakan kelas pada siklus kedua ini memperlihatkan hasil dengan kapasitas yang lebih baik dari siklus sebelumnya. Hal ini memperlihatkan bahwa penyempurnaan dan perbaikan penerapan model *Picture and Picture* yang telah dilakukan, terbukti efektif guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam mendeskripsikan jenis-jenis pekerjaan. Model *Picture and Picture* dengan strategi pembelajaran secara kooperatif, telah mampu meningkatkan hasil belajar tersebut, melalui pengaruhnya terhadap pemunculan beberapa deskriptor penting di pengamatan ini. Deskriptor tersebut meliputi :

- 1) Meningkatnya keaktifan dan kemandirian siswa dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatnya minat, motivasi, ketertarikan dan kegairahan dalam belajar.
- 3) Munculnya sikap kerjasama dan toleransi dalam kerja kelompok
- 4) Meningkatnya kemampuan pengetahuan siswa untuk mendeskripsikan gambar berdasarkan jenis pekerjaannya
- 5) Meningkatnya keterampilan siswa menebak gambar berdasarkan jenis pekerjaannya.

Peneliti telah berhasil dalam melakukan observasi/pengamatan yang dilakukan terhadap keterampilan siswa dalam mendeskripsikan jenis-jenis pekerjaan pada siklus kedua ini, dengan hasil optimal. Berdasarkan hasil perhitungan dari instrumen observasi tersebut, diperoleh hasil rata-rata penilaian keseluruhan guru sebesar 83,45 dengan pencapaian dalam kisaran *Baik (B)*. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa, rata-rata penilaian tersebut telah mencapai harapan yang diinginkan sebelumnya. Selain itu, dari hasil tersebut, juga telah memperlihatkan bahwa lebih dari 75% dari jumlah siswa, yang telah mampu mencapai hasil yang ketuntasan. Hal ini ditunjukkan dengan 17 anak (85%) yang telah mampu mencapai nilai ≥ 75 sesuai harapan persentase ketuntasan yang diinginkan, sedangkan hanya 3 (15) anak saja yang belum mencapai ketuntasan tersebut. Hasil tersebut dapat dilihat pada Lampiran 6 dan Tabel 2 diatas.

Bila diamati ketercapaian penilaian pada indikator- indikator yang ada, hasilnya bervariasi untuk setiap komponen yang ada, telah dapat dilihat bahwa seluruh indikator telah mampu mencapai penilaian yang diharapkan (Lampiran 6 dan Tabel 2). Hal ini menunjukkan bahwa langkah-langkah tindakan yang telah dilakukan di siklus kedua ini, telah mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam mendeskripsikan jenis-jenis pekerjaan.

Dari penilaian tes hasil belajar siswa pada siklus kedua, memperlihatkan perbaikan dan peningkatan nilai yang signifikan dari sebelumnya (pretest dan siklus pertama). Dari 20 anak di kelas, seluruhnya (85%) telah tuntas sesuai KKM dengan rata-rata yang meningkat dari sebelumnya, yaitu sebesar 87,80. Hasil tes belajar siswa, dapat dilihat pada Lampiran 7. Kondisi ini memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari penerapan pembelajaran *Picture and Picture*, dengan hasil yang optimal.

d. Refleksi Siklus Kedua

Dari pelaksanaan tindakan kelas di siklus kedua memperlihatkan hasil dengan kapasitas yang lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Setiap deskriptor yang muncul memperlihatkan hasil yang baik dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan pelaksanaan siklus sebelumnya, meliputi :

- 1) Meningkatnya keaktifan dan kemandirian siswa dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatnya minat, motivasi, ketertarikan dan kegairahan dalam belajar.
- 3) Munculnya sikap kerjasama dan toleransi dalam kerja kelompok
- 4) Meningkatnya kemampuan pengetahuan siswa untuk mendeskripsikan gambar berdasarkan jenis pekerjaannya
- 5) Meningkatnya keterampilan siswa menebak gambar berdasarkan jenis pekerjaannya.

Dengan melihat peningkatan hasil di siklus kedua ini dan dengan didukung kondisi pembelajaran yang harmonis serta kondusif (aman, nyaman, tertib dan terfokus), maka hal ini merupakan indikator bahwa tindakan kelas melalui pembelajaran yang dilakukan, sudah efektif guna meningkatkan keterampilan siswa dalam mendeskripsikan jenis-jenis pekerjaan.

Hasil Penilaian Hasil Belajar Siswa di Siklus Pertama dan Kedua

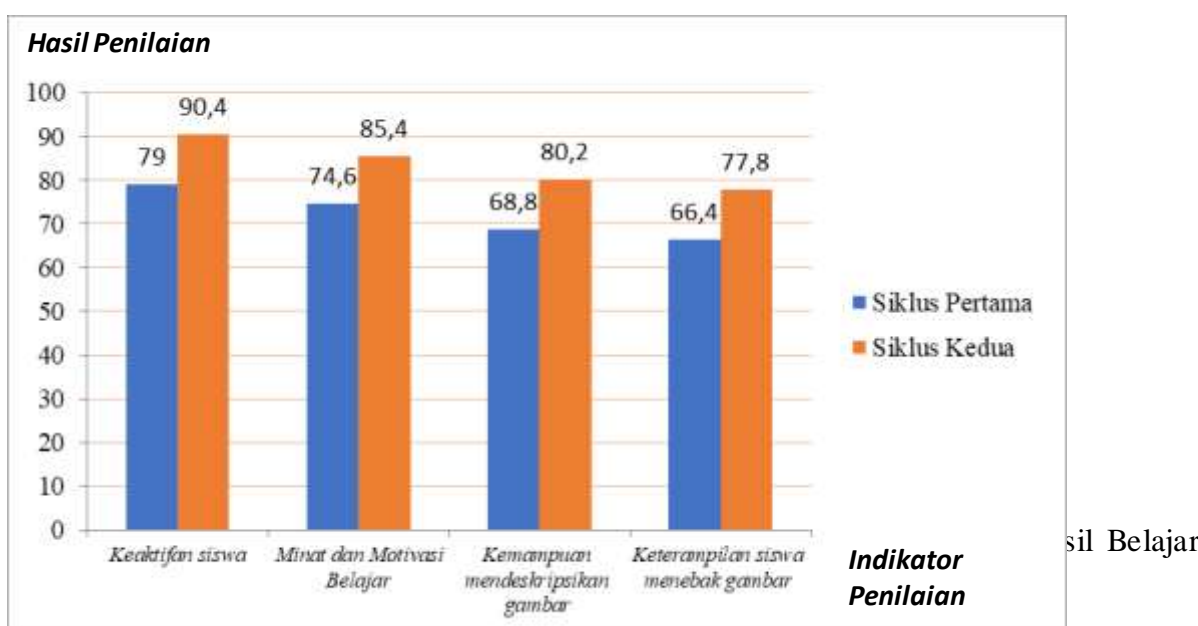
No	Indikator Observasi	Total penilaian	
		Siklus	Siklus kedua

		pertama	
1	Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.	79,00	90,40
2	Minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.	74,60	85,40
3	Kemampuan pengetahuan siswa untuk mendeskripsikan gambar berdasarkan jenis pekerjaannya	68,80	80,20
4	Keterampilan siswa menebak gambar berdasarkan jenis pekerjaannya	66,40	77,80
Rataan total		72,20	83,45

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berpijak dari hasil pengamatan, penilaian, evaluasi, dan refleksi yang telah dilakukan selama penelitian di setiap siklusnya, secara deskriptif dapat dilakukan pembahasan terkait tingkat hasil belajar siswa dalam mendeskripsikan jenis-jenis pekerjaan melalui penerapan pembelajaran model *Picture and Picture*. Mengamati seluruh rangkaian hasil yang telah dicapai, dapat dilihat secara umum bahwa pelaksanaan penerapan pembelajaran model *picture and picture*, ini, sangat berdampak terhadap peningkatan tingkat hasil belajar siswa dalam mendeskripsikan jenis-jenis pekerjaan di Kelas IV SDN Mojorejo 02 Kecamatan Junrejo Kota Batu Tahunan 2022.

Hal tersebut, dapat dilihat dari hasil perbandingan hasil belajar siswa dalam mendeskripsikan jenis-jenis pekerjaan selama pembelajaran, dari siklus pertama sebesar 72,20 (Cukup) yang meningkat menjadi 83,45 (*Baik*). Dari perbandingan serta persentase pencapaian ketuntasan, yang awalnya hanya 4 siswa (40%) saja yang telah mampu mencapai nilai ≥ 75 di siklus pertama, meningkat hingga 17 anak (85%) di siklus kedua.



Selain itu juga, dari perbandingan peningkatan setiap indikatornya, juga menunjukkan variasi penilaian di setiap siklusnya, tapi secara signifikan memperlihatkan

peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua. Pada penilaian setiap indikatornya, juga memperlihatkan yang awalnya di siklus pertama, hanya indikator *keaktifan siswa* yang mampu mencapai ketuntasan, sedangkan pada siklus kedua ketiga indikator yang lain telah memperlihatkan rata-rata penilaian yang sesuai harapan ketuntasan. Ketiga indikator tersebut, adalah : *minat dan motivasi belajar; kemampuan mendeskripsikan gambar; dan keterampilan siswa menebak gambar*. Perbandingan hasil tersebut diperlihatkan dari gambaran pada diagram batang di Gambar 2.

Deskriptor keaktifan siswa di pelaksanaan tindakan kelas pada siklus pertama ini, memperlihatkan hasil yang sudah mulai cukup baik, tapi hasilnya belum maksimal. Hal ini disebabkan karena keseluruhan siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Karena siswa cenderung pasif dalam mengurutkan gambar menjadi sebuah tulisan paragraf, menyebabkan gairah serta ketertarikan siswa dalam PBM menjadi kurang maksimal. Kondisi pembelajaran ini menimbulkan ketegangan, sehingga menyebabkan siswa tertekan dan tidak berminat serta kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut juga berdampak kepada kecenderungan siswa mencontek dan meniru penulisan paragraf temannya, sehingga keterampilan siswa dalam mendeskripsikan jenis-jenis pekerjaan menjadi kurang optimal serta tidak sesuai harapan.

Pada siklus kedua, pengaruh dari pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar kooperatif, benar-benar terlihat manifestasinya terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran ketika diterapkannya tindakan kelas pada siklus kedua ini. Keaktifan siswa meningkat lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya, dimana siswa terlihat lebih aktif dalam bekerjasama bahu membahu dalam menyelesaikan persoalan terkait konsep materi. Hal ini disebabkan karena siswa bersama-sama dilibatkan secara langsung untuk menuangkan ide dan gagasannya menjadi sebuah tulisan paragraf dari urutan gambar visual dengan cara kerja kelompok.

Keaktifan siswa ini juga muncul sebagai manifestasi adanya diskusi kelas dalam belajar kooperatif. Dalam kerja kelompok tersebut akan menciptakan suasana diskusi yang interaktif dalam belajar kooperatif. Menurut Ghazali (2010 : 9-10), diskusi kelas dimaksudkan untuk memperoleh masukan lain dari kelompok-kelompok yang berbeda. Dengan demikian, perolehan belajar siswa semakin kaya, luas, dan mendalam. Sebelum diskusi kelas, lebih dahulu ditetapkan bahwa dua kelompok yang membahas persoalan yang sama dijadikan satu kelompok. Jadi, diskusi kelas diikuti oleh empat kelompok. Meskipun menjadi anggota kelompok, hak bertanya atau menyanggah tetap ada pada masing-masing individu. Ini dimaksudkan untuk menumbuhkan tanggung jawab individu dan kelompok sekaligus.

Sama halnya dengan keaktifan siswa dalam PBM, deskriptor minat, ketertarikan dan kegairahan dalam mengikuti PBM juga mengalami peningkatan hasil pada siklus kedua ini, dibandingkan dengan pelaksanaan siklus sebelumnya. Kondisi ini disebabkan karena pembelajaran sudah berjalan dengan harmonis dan kondusif. Siswa merasa bersemangat dalam menuangkan ide dan gagasannya menjadi sebuah tulisan paragraf dari urutan gambar dalam kerja kelompok. Hal ini mencerminkan bahwa minat siswa dalam mengikuti PBM tersebut sudah terbentuk dengan baik. Selain itu, guru juga mempunyai peran dalam menciptakan pembelajaran yang nyaman, aman, tenang dan tertib dalam kerja kelompok.

Dalam hal ini, guru selalu membimbing siswa (kelompok) dalam menggali ide dan gagasan dalam diskusi.

Melalui kerja kelompok yang dilakukan selama pelaksanaan siklus kedua ini, membuat kemampuan siswa dalam menuangkan ide-ide dan imajinasinya menjadi sebuah tulisan dari urutan gambar menjadi meningkat dengan baik. Peningkatan kemampuan siswa ini merupakan hasil kerja kelompok, dimana siswa akan mengkonstruksi pemikiran-pemikiran dan bahu membahu bekerjasama untuk menyelesaikan tugasnya tersebut.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menuangkan ide-ide dan imajinasinya dari gambar ini, terkait dengan prinsip belajar kooperatif di siklus kedua ini. Strategi belajar kooperatif ini mengajarkan kepada siswa untuk saling memberi informasi, saling mengajar anggota kelompok yang belum mampu, dan saling menghargai pendapat anggotanya. Proses mencapai kesepakatan kelompok ini dipraktikkan dan ditumbuhkan selama diskusi berlangsung. Kelompok ini, akan memberikan kemungkinan bagi anggotanya untuk saling bertukar pikiran. Selain itu, guru juga mudah mengawasi proses belajar yang menekankan pada kerja sama antar anggota kelompok ini (Shepardson, 1997; Johnson *et al.* 1992 dalam Ghazali 2010 : 7-9).

Berdasarkan pencapaian hasil penilaian yang dilakukan terhadap instrumen observasi tingkat keterampilan siswa dalam mendeskripsikan jenis-jenis pekerjaan, memperlihatkan bahwa telah terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua. Peneliti telah berhasil memperbaiki kekurangan-kekurangan yang menjadi temuan pada proses pembelajaran siklus pertama. Peneliti telah berhasil dalam menerapkan Model *Picture and Picture* selama pembelajaran, sehingga terjadi peningkatan serta perbaikan hasil belajar siswa dalam mendeskripsikan jenis-jenis pekerjaan dengan hasil yang optimal.

Pembelajaran IPS di SD lebih mengutamakan mendidik peserta didik menjadi seseorang yang mampu menempatkan diri dalam situasi yang membuatnya mampu melakukan konstruksi-konstruksi pemikirannya dalam situasi wajar, alami, dan mampu mengekspresikan dirinya secara tepat apa yang mereka rasakan dan mampu melaksanakannya sesuai tingkat dan lingkungan dimana peserta didik tersebut berada. Tujuan pembelajaran IPS di SD adalah untuk member bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya dalam bidang pembelajaran di SD Tujuan yang lebih spesifik bias ditelaan dibawah ini : 1). Mengembangkan konsep-konsep dasar sosiologi geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan peadagogis dan psikologis. 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial. 3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4) Meningkatkan kemampuan bekerjasama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional, maupun internasional.

Kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture* (Afni 2013):

- 1) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
- 2) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.

- 3) Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
- 4) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
- 5) Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- 1) Siswa aktif dalam pembelajaran teknik *Picture and Picture*. Dalam PTK ini terbukti pembelajaran teknik *Picture and Picture* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS tentang Jenis-Jenis Pekerjaan peserta didik kelas IV SDN Mojorejo 02 Kecamatan Junrejo Kota Batu.
- 2) Dengan melihat peningkatan hasil di siklus kedua merupakan indikator bahwa tindakan kelas melalui pembelajaran yang dilakukan, sudah efektif guna meningkatkan keterampilan siswa dalam mendeskripsikan jenis-jenis pekerjaan dalam pembelajaran IPS. Skor dalam siklus pertama adalah 72,20, sedang skor pada siklus kedua adalah 83,45. Hal ini berate terjadi peningkatan 12,81 %. Berdasarkan analisis data 8 siswa (40%) saja yang telah mampu mencapai nilai ≥ 75 di siklus pertama, meningkat hingga 17 anak (85%) di siklus kedua, dari 20 anak di kelas.

2. Saran Penelitian

- 1) Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut guna terciptanya perbaikan dan penyempurnaan hasil.
- 2) Guru di sekolah dapat menerapkan strategi, model dan metode pembelajaran, ini, guna peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Marus, Marzuki, Suhardi Marli. 2018. Dampak Model *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak
- Anita, Nur Afni. 2013. Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Program Produktif dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Program Studi Keahlian Teknik Elektronika Di SMK Negeri 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Anonimous 2018. Pembelajaran IPS. Jakarta : Anonimous
- Daryanti, Taufina Taufina. 2020. . Penggunaan Media Pembelajaran dalam Model *Picture and Picture* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa
- Gunawan, Rudy. (2013). Pendidikan IPS Filosofi, Konsep Dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta
- Gunawan. 2008. *Genius Learning Strategy*, Petunjuk Praktis untuk Menerapkan *Accelerated Learning*. Jakarta : Gramedia *Pustaka* Utama.:**
- Hamndan 2012.. Modul Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif dengan Microsoft Power Point.

- Istibro. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Di Mts Al Wahdah Sumber Kabupaten Cirebon (Penelitian Tindakan Kelas) Skripsi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Syekh Nurjati Cirebon 2013
Jurnal Bsicedu. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/36>
- Nursid Sumaatmadja, 2006, Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bandung: Alumni.
- Puskur, 2001: Pembelajaran IPS/ Jakarta : Puskur
- Rosadi 2008
- Samlawi, Fakih dan Bunyamin Maftuh. 1998. Konsep Dasar IPS. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Syarifuddin. 2019. Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Menggunakan Model Pembelajaran Picture And Picture Sekolah Tinggi Ilmu Alquran Amuntai Kalimantan Selatan .Jurnal Islamic Education <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/27417/75676577818>
- Thornburg (1984 Thornburgh. (1984). Karakteristik Siswa Sekolah Dasar. Di akses dari halaman web tanggal 12 Mei 2022 dari: <http://evie210.blogspot.co.id/>
- Yudie Erlinda. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips.Jurnal Inimed. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/js/article/viewFile/11661/10186>